

## **Strategi Pemberdayaan Pada Petani Garam Di Desa Muara Baru, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang**

**Luki Oka Prastio<sup>1</sup>, Selvi Sulistiani<sup>2</sup>, Ika Arinia Indriyany<sup>3</sup>, Selvi Centia<sup>4</sup>**

<sup>1,3</sup>Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>2</sup>Peneliti

<sup>4</sup>Program Studi Administrasi Pemerintahan, Universitas Padjajaran

Correspondence Email: [ika.arinia@untirta.ac.id](mailto:ika.arinia@untirta.ac.id)

### **Abstrak:**

Artikel ini membahas mengenai program pengabdian yang dilakukan di Dusun Praubosok Desa Muara Baru, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang. Pemilihan lokus pengabdian di desa tersebut dilatar belakangi oleh kondisi geografis di pesisir pantai dan adanya potensi daerah sebagai salah satu penghasil garam nasional di Jawa Barat. Berangkat dari hal tersebut, petambak garam mendapat intervensi dari pemerintah dengan adanya Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR). Salah satu hal dilakukan adalah melalui strategi pemberdayaan pada masyarakat Dusun Praubosok Desa Muara tersebut. Adapun metode yang digunakan yakni pemberdayaan dengan elemen pemungkinan dan penguatan melalui pelatihan dan pendidikan agar dapat berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PUGAR yang telah dilaksanakan di Kabupaten Karawang telah berjalan dengan baik melalui fasilitasi bantuan, pelatihan, pendidikan serta suntikan teknologi dan jaringan. Namun masih terdapat banyak permasalahan yang belum dapat dipecahkan oleh pemerintah yakni tidak adanya perlindungan harga garam dan peran tengkulak yang otomatis membuat harga garam tidak stabil dan cenderung merugikan para petambak garam.

**Kata Kunci:** Garam, Pemberdayaan, PUGAR, Strategi.

### **Abstract:**

*This article discusses the service program in Praubosok Hamlet, Muara Baru Village, Cilamaya Wetan District, Karawang Regency. The choice of service locus in this village was motivated by the geographical conditions on the coast and the potential of the area as a national salt producer*

*in West Java. Based on this, salt farmers received intervention from the government with the People's Salt Business Empowerment Program (PUGAR). One of the things done is through an empowerment strategy for the people of Praubosok Hamlet, Muara Village. The method used is empowerment, which consists of enabling and strengthening through training and education to be sustainable. The research results show that the PUGAR Program, which has been implemented in Karawang Regency, has run well through facilitating assistance, training, education, technology, and network injections. However, there are still many problems that the government needs to be able to solve, namely the absence of salt price protection and the role of intermediaries, which automatically makes salt prices unstable and tends to harm salt farmers.*

**Keywords:** Empowerment, Salt, Strategy, PUGAR

## **Pendahuluan**

Kabupaten Karawang dikenal sebagai penyangga produksi garam terbesar di Jawa Barat setelah Indramayu dan Cirebon. Hal tersebut dapat dilihat dari potensi luas lahan garam yang cukup besar apabila dikembangkan dengan tindakan intensifikasi dan ekstensifikasi. Maka dari itu dilakukannya berbagai upaya untuk meningkatkan produksi dan perbaikan mutu garam lokal, karena Indramayu dan Cirebon belum dapat memenuhi kebutuhan garam di Jawa Barat.

Selama ini kebijakan pemerintah dalam menangani permasalahan kekurangan persediaan garam adalah melalui impor. Ketergantungan pada garam impor, khususnya untuk keperluan garam konsumsi tidak mendukung ketahanan nasional karena garam adalah komoditas strategis yang secara terus-menerus dibutuhkan oleh masyarakat. Kebutuhan yang tinggi seharusnya petani dapat memperoleh penghasilan yang layak dari usaha garam, namun kenyataannya kehidupan petani garam di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Kabupaten Karawang dihadapkan pada situasi sulit dan terpuruk. Banyak petani garam tidak dapat bertahan dalam pilihan usahanya. Permasalahan petani garam juga terjadi di daerah lain.

Di Madura misalnya, petani garam bahkan hidup di bawah garis kemiskinan (Ihsannudin et al., 2018) dan terjadinya penurunan kualitas kesehatan pada mereka (Yuliastina et al., 2020). Padahal di Bangkalan, Madura sendiri memiliki potensi garam yang jika dikelola dengan baik akan mampu meningkatkan kesejahteraan petani garam (Miski, 2022). Potensi lokalitas akan garam juga ditemui di Kabupaten Subang, sehingga ketika pemberdayaan dilakukan maka mampu memberikan manfaat bagi petani lokal (Ramdhani, 2022). Di Bali, permasalahan terkait garam berkaitan dengan harga jual garam yang rendah di luar Bali, faktor cuaca yang mempengaruhi produksi, dan manajemen pemasaran yang masih rendah (Yogana et al., 2016). Permasalahan lain dalam pengelolaan garam adalah garam masih dikelola secara tradisional sebatas garam murni saja, padahal garam ini bisa dikelola dalam bentuk yang lain misalnya

untuk kosmetik (Wahyuni et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya adaptasi budaya bagi petani garam seperti yang dilakukan di Grobogan (Pri Haryatno, 2012)

Di Karawang, petani garam juga menemui permasalahan. Permasalahan petambak garam di Kabupaten Karawang dalam pengembangan usaha garam rakyat ini terjadi pada tahap produksi seperti, keterbatasan kapasitas dan permodalan petambak, rusaknya jalan sebagai infrastruktur pendukung, harga jual yang rendah pada saat panen raya, dan lemahnya organisasi kelompok, serta perubahan pola cuaca dan teknologi pendukung. Pada tahap pengolahan permasalahan petani berupa rendahnya harga garam serta lemahnya posisi tawar petani, serta minimnya bantuan teknis atas kontrol kualitas standarisasi produk. Permasalahan yang muncul pada tahap terakhir yaitu tahap pemasaran berupa persaingan harga yang ketat dan tidak tersedianya koperasi atau gudang sebagai penampung dan pembeli garam rakyat. Di Kabupaten Karawang sendiri terdapat sebanyak 158 petani garam, dengan rata-rata produktivitas garam yang masih rendah sebesar 23.14 Ton/Ha/Tahun. Kualitas garam yang dihasilkan oleh petani garam di Kabupaten Karawang belum memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) karena mutu garam yang memiliki kadar NaCl di bawah 94.00 persen, sedangkan garam konsumsi memerlukan kadar garam NaCl > 94.70 persen.

Untuk meningkatkan produksi garam nasional dengan mendorong petani untuk melaksanakan usaha garam melalui program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR). Program ini selain bertujuan meningkatkan produksi garam rakyat, tetapi juga untuk memperbaiki kesejahteraan petani garam (Dinata, 2013). Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) adalah program yang dirancang oleh pemerintah dalam rangka mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat (Anas, 2024; Rintiyani et al., 2022), meskipun sebenarnya selain pemerintah (Qoriah, 2018), swasta (Farahdina & Waridin, 2016), pihak ketiga juga bisa mengambil peran dalam upaya pemberdayaan seperti misalnya Nahdatul Ulama (Putri et al., 2020; Ramdhani, 2022). Kesejahteraan masyarakat didorong melalui pembukaan lapangan pekerjaan yang lebih luas. Tujuan yang lebih luasnya adalah swasembada garam nasional dari akar rumput. Pada tahun 2011 program PUGAR dilaksanakan di 40 Kabupaten/Kota (Tujuh Kabupaten/Kota sebagai sentra PUGAR dan 33 Kabupaten/Kota sebagai penyangga PUGAR) dengan mengintensifkan potensi lahan garam yang ada. Literatur menyebutkan bahwa program PUGAR ini dinilai cukup efektif untuk meningkatkan keberdayaan petani garam (Amanda & Buchori, 2015; Fahnanda & Hertati, 2024; Naufal, 2020; Rakhman & Listianta, 2023), meskipun dalam beberapa kasus dana pencairan bantuan PUGAR kurang jelas waktunya (Kurniawan et al., 2014)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, salah satu permasalahan dalam pelaksanaan pemberdayaan ini adalah tingkat sumber daya manusia (SDM) petambak garam yang masih rendah sehingga melalui Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) petambak garam dibentuk dalam suatu kelompok yang terorganisir dalam Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR). Dengan adanya kelembagaan tersebut dapat mengurangi kelemahan petambak secara individual dan memudahkan

penanganan oleh pemerintah. Pengelompokan masyarakat petambak garam merupakan bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat melalui PUGAR. Pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk mengatasi ketidakmampuan masyarakat yang disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya modal, keterampilan dan pengetahuan. Melalui program pemberdayaan masyarakat yang dicanangkan melalui PNPM Mandiri KP, segala potensi yang dimiliki masyarakat dapat melahirkan terciptanya peningkatan pengembangan kemajuan sosial ekonomi masyarakat.

Program ini dapat mendukung swasembada garam karena dirancang untuk meningkatkan produksi garam. Program PUGAR ini memiliki fungsi memperkuat kapasitas sumber daya manusia masyarakat pesisir, penguatan kelembagaan dan pemangku kepentingan di sektor garam. Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) yang dilaksanakan juga dapat menanggulangi kemiskinan para petani garam dan peningkatan kualitas produk garam.

Dalam pemberdayaan masyarakat aspek strategi dari pemberdayaan tersebut penting untuk dikaji seperti yang diungkapkan Sumodiningrat dalam tulisannya mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelaksanaan Otonomi Daerah menyatakan bahwa pemilihan strategi pembangunan yang tepat merupakan langkah awal yang baik untuk mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai dari pembangunan nasional yaitu memajukan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka perlu dilakukan strategi pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) di Kabupaten Karawang sebagai sasaran program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR), yaitu dengan strategi yang sangat berperan dalam kelompok tersebut. Sehingga melalui penelitian ini dapat diketahui strategi pemberdayaan masyarakat melalui program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Dinas Perikanan Kabupaten Karawang dalam mencapai tujuannya.

## Metode

Kegiatan pengabdian Masyarakat di ini dilakukan sesuai dengan tahapan sebagai berikut:



### 1. Observasi Awal

Pada tahap awal, tim melakukan observasi awal dengan mewawandari Dinas Perikanan Kabupaten Karawang. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data terkait dengan program PUGAR yang dilakukan di Kabupaten Karawang. Tim juga melakukan telaah pada laporan tahunan yang dikeluarkan oleh instansi tersebut. Setelah itu, tim melakukan observasi langsung ke petani garam di Desa Muara Baru, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang. Observasi ini dilakukan untuk mencari tau kondisi lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

## 2. Pelaksanaan Program PUGAR

Strategi pemberdayaan terhadap petani garam dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Pemungkinan atau fasilitasi oleh pemerintah melalui hadirnya program PUGAR
- b. Penguatan yang dilakukan melalui Pendidikan dan pelatihan
- c. Perlindungan melalui interaksi dengan pihak eksternal dalam rangka melindungi keberlanjutan program PUGAR itu sendiri
- d. Penyokongan yang dilakukan melalui pemberian bimbingan, dukungan dan motivasi
- e. Pemeliharaan agar terciptanya kondisi yang kondusif dalam rangka memastikan distribusi kekuasaan dan kesempatan bagi petani garam.

## 3. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan ini, tim memastikan bahwa program yang sudah dijalankan tidak bersifat *hit and run* dan lebih bersifat *sustainable*. Oleh karena itu, tim berusaha untuk membedayakan petani garam agar mereka mampu mandiri dan meneruskan program PUGAR meski tanpa pendampingan dari pemerintah.

## Hasil dan Diskusi

Tim pengabdian ingin mengetahui strategi Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Muara Baru, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang berdasarkan pendekatan pemungkinan dan pendekatan penguatan. Selain itu, juga ingin diketahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) tersebut. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan strategi aras *mezzo* yaitu pemberdayaan dilakukan dengan

menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan keterampilan dari sikap-sikap klien, agar memiliki kemampuan memecah permasalahan yang dihadapinya.

Kondisi lahan tambak garam yang berada di Desa Muara Baru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang letaknya sangat terpencil, dari pusat kota Karawang membutuhkan waktu hampir 2 (dua) jam untuk sampai ke lokasi dengan menggunakan kendaraan roda empat dan 90 menit jika menggunakan kendaraan roda dua. Hal tersebut dikarenakan akses jalan yang buruk serta berkelok. Namun kondisi lahan garam di Desa Muara Baru ini merupakan yang terluas di Kabupaten Karawang dengan luas 118 Ha, kondisi lahan garam di Desa Muara Baru terbilang cukup produktif dalam menghasilkan garam 5.270.121 kg dan memiliki keanggotaan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Garam Rakyat sebanyak 13 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 128 orang petambak garam rakyat. Hampir keseluruhan penduduk Dusun Praubosok Desa Muara Baru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang ini adalah petambak garam dan istri mereka bekerja sebagai pengolah terasi dan ikan asin. Pembuatan garam di Desa Muara baru ini sudah berlangsung lebih dari 20 tahun, namun baru pada sejak 2012 mendapat sorotan dari pemerintah daerah. Usaha sebagai petambak garam merupakan suatu keharusan karena sudah berjalan turun temurun dan ketersediaan lahan yang potensial namun masih banyak kendala yang dihadapi para petambak seperti air sebagai bahan baku dan saluran irigasi pengairan lahan serta kendala cuaca. Pemerintah pusat melalui pemerintah daerah telah berupaya meningkatkan taraf produksi dan ekonomi usaha garam di Kabupaten Karawang melalui Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR).

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan bahwasanya pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat di Desa Muara Baru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang sudah berjalan dengan baik dari awal dilaksakannya namun masih banyak kendala yang dihadapi mulai dari proses produksi garam, pengolahan garam dan sampai penjualan, serta harga yang cenderung rendah dikarenakan besarnya peran tengkulak atau bakul, masalah yang dihadapi para petani pun beranekaragam seperti masalah cara pandang yaitu belum terjadinya kesepahaman pola fikir serta belum terjalinnya kerjasama yang erat, pemerintah dalam mengatasi hal tersebut sudah melakukan berbagai upaya guna memperbaiki keadaan tersebut yang saat ini sedang dalam proses mengarah kepada pembenahan bersifat *corporate*. Alasan dilakukannya pengabdian ini adalah ingin mengetahui strategi program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan Kabupaten Karawang dalam meningkatkan produktifitas dan mutu garam, serta memperkuat kelembagaan dan memperbaiki taraf ekonomi masyarakat pesisir melalui berbagai pelatihan, pendidikan, bimbingan saerta suntikan teknologi dan pengembangan usaha rumahan.

Pentingnya pengembangan Usaha Garam Rakyat salah satunya melalui strategi program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat dikarenakan garam merupakan



komoditas strategis dan terus meningkat kebutuhannya serta fungsinya dan sebagai sarana peningkatan taraf ekonomi dan kemandirian yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat pesisir. Penelitian ini menggunakan dua elemen pemberdayaan guna menganalisis upaya yang telah dilakukan Dinas Perikanan Kabupaten Karawang. Elemen tersebut yaitu pertama, pemungkinan atau fasilitasi oleh pemerintah melalui program PUGAR. Kedua, penguatan yang berkaitan dengan pendidikan serta pelatihan.

### **Kesimpulan**

Elemen pemberdayaan masyarakat melalui strategi pemungkinan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat dalam hal ini pemungkinan sama dengan fasilitator. Pemungkinan yang dilakukan oleh Dinas Dinas Perikanan Kabupaten Karawang melalui Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) ini terdapat dua aspek diantaranya yaitu pemberian bantuan baik berupa sarana dan prasarana serta bantuan non-fisik seperti pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Diharapkan kedepannya, strategi pemberdayaan yang dilakukan mampu diadopsi di daerah lain agar kesejahteraan petani garam mampu meningkat.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis ini mengucapkan terimakasih pada seluruh pihak yang berkontribusi pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **References**

- Amanda, R. P., & Buchori, I. (2015). efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Tahun 2014 terhadap Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat di Kecamatan Kaliori. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(4), 553–564.
- Anas, Z. (2024). Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Kropoh Kec Ra'as Kab Sumenep. *Al-Iqtisodiyah Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Ekonomi Islam*, 1(1).
- Dinata, I. (2013). PEMBERDAYAAN PETANI GARAM DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (POTRET PETANI GARAM DI DESA PANDAI KECAMATAN WOHA KABUPATEN BIMA). *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2).

- Fahnanda, A. J., & Hertati, D. (2024). Strategi Pemberdayaan Kelompok Petani Garam di Kampung Greges Kota Surabaya. *Jurnal Noken Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 138–148.
- Farahdina, S. N., & Waridin, W. (2016). *ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN BEKERJA, PENDIDIKAN, DAN PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGAR) TERHADAP PENDAPATAN PETANI GARAM (STUDI KASUS: KECAMATAN KALIORI, KABUPATEN REMBANG)*. Universitas Diponegoro.
- Ihsannudin, I., Pinujib, S., Subejo, S., & Sumada Bangko, B. (2018). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Petani Garam Melalui Pendayagunaan Aset Tanah Pegaraman. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 395–409. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22177>
- Kurniawan, B. A., Suryono, A., & Saleh, C. (2014). Implementasi Program Dana Bantuan Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Dalam Rangka Pengembangan Wirausaha Garam Rakyat (Studi Pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumenep). *Wacana*, 17(3).
- Miski, M. (2022). Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 8(1).
- Naufal, A. A. (2020). *STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI GARAM (STUDI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGaR) DI DESA MOJOWARNO KECAMATAN KALIORI KABUPATEN REMBANG*. UIN Salatiga.
- Pri Haryatno, D. (2012). KAJIAN STRATEGI ADAPTASI BUDAYA PETANI GARAM. *Komunitas*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v4i2.2414>
- Putri, T. A., Permana, I., & Rifa'i, A. Y. (2020). KINERJA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI GARAM DI KABUPATEN CIREBON. *Jurnal Ilmiah Publika*, 7(2). <https://doi.org/10.33603/publika.v7i2.4145>
- Qorih, Z. (2018). *UPAYA PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN PETANI GARAM DI DESA TLANGOH KECAMATAN TANJUNG BUMI (Studi di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangkalan)*. Universitas Brawijaya.
- Rakhman, R. M. N. D., & Listianta, Y. (2023). Program Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(2).
- Ramdhani, M. E. M. (2022). *Pemberdayaan masyarakat petani garam: Studi kasus pemberdayaan Muslimat NU Kabupaten Subang kepada petani garam di Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Rintiyani, R., Syafriyani, I., & Yuliastina, R. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI GARAM UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI



(Studi Pada Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep). *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, 17(1).

Wahyuni, N. N. T., Ariasih, N. W. D., Liska, I. K. W. K., Sastrawan, I. G. P. K. A., & Priambudi, I. G. N. (2023). Pemberdayaan Petani Garam Desa Kusamba melalui Inovasi Pengolahan Garam Relaksasi pada SPA. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(3), 891-900.

Yogana, I. P. B., Putra, I. G. S. A. D. I., & Parining, N. (2016). Potensi dan Proses Pemberdayaan Petani Garam di Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 5(3).

Yulastina, R., Tini, D. L. R., & Isyanto, I. (2020). Peran Komunikasi Kesehatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Kelompok Nelayan dan Petani Garam Madura). *Jurnal Komunikasi*, 14(2).